

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat MAN 1 Pamekasan

MAN 1 Pamekasan berdiri pada tahun 1966 di pondok pesantren modern Darus Salam Jungcangcang Pamekasan. Pada tahun 1984 Mandrasah ini berubah nama menjadi "Mandrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang Pamekasan" dan pindah lokasi di Desa Lawangan Daya kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Tahun 2003 MAN Jungcangcang berubah menjadi "MAN Jungcangcang Pamekasan1". Berselang 14 tahun menjadi "MAN 1 Pamekasan" hingga sekarang.

MAN 1 Pamekasan sendiri memiliki 3 program didalamnya. Yakni, program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bekerja sama dengan ITS Surabaya, program yang kedua adalah program vokasi yang merupakan pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian tentang fotografi, videografi dan desain grafis. Sedangkan program yang terakhir yaitu program prioritas islamic boarding school Darus Salam MAN 1 Pamekasan yang terdiri dari bimbingan cara cepat baca kitab kuning, bimbingan tafidzul Qur'an dan Khotmil Qur'an.

2. Deskripsi data

Pada tanggal 05 Oktober 2022 peneliti mengajukan surat penelitian ke MAN 1 PAMEKASAN yang bertempat di Jalan Lawangan Daya II No.6 Kec.Pademawu, Kab. Pamekasan. Pihak MAN menerima dan mengizinkan surat penelitian tersebut kepada peneliti untuk meneliti di MAN 1 Pamekasan. Pada hari Jumat 07 Oktober 2022, peneliti mengunjungi MAN 1 Pamekasan untuk meneliti uji validitas dan reliabilitas. Dari 40 item pernyataan tentang sikap prososial yang valid dan reliabel yaitu 34 item pernyataan. Pada tanggal 10 Oktober 2022 peneliti menyebarkan 34 item yang sudah valid ke kelas XII IPA 4 yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki sikap prososial yang rendah. Setelah itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 siswa kelas XII IPA 4.

Pada tanggal 12 Oktober 2022, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa 24 kelas XII IPA 4 yang memiliki sikap prososial yang rendah. Untuk siswa yang memiliki sikap prososial rendah akan diberikan treatment konseling bimbingan klasikal ini dapat merubah perilaku sikap tidak baik siswa kepada perilaku yang baik agar dapat meningkatkan sikap prososialnya. Setelah memberikan layanan bimbingan klasikal tersebut, kemudian peneliti memberikan *pre-test* yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022.

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti harus menguji angket sikap prososial apakah angket tersebut valid dan layak disebarkan kepada

siswa XII IPA 4 MAN 1 Pamekasan. Jadi untuk menguji validitas angket sikap prososial maka peneliti melakukan uji validitas dimana jika r hitung lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Dan untuk reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket sikap prososial tersebut dapat dipercaya, dan akurat.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dari 40 item pernyataan maka yang valid yaitu 34 item pernyataan. Jadi yang disebarkan kepada siswa untuk dijadikan angket sikap prososial yaitu 34 item. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25,0:

Tabel 4.1 Uji validitas dan reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,928 | 40 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 162,5714 | 256,723 | ,305 | ,928 |
| VAR00002 | 162,8857 | 246,634 | ,534 | ,926 |
| VAR00003 | 162,6571 | 254,408 | ,400 | ,927 |
| VAR00004 | 163,7143 | 251,092 | ,282 | ,930 |
| VAR00005 | 162,6571 | 260,879 | ,045 | ,932 |
| VAR00006 | 162,6000 | 259,306 | ,121 | ,930 |
| VAR00007 | 162,4571 | 253,079 | ,565 | ,926 |
| VAR00008 | 162,5714 | 247,017 | ,545 | ,925 |
| VAR00009 | 162,8571 | 248,303 | ,612 | ,925 |
| VAR00010 | 162,6000 | 251,835 | ,511 | ,926 |
| VAR00011 | 162,8286 | 253,382 | ,510 | ,926 |
| VAR00012 | 162,6857 | 250,281 | ,652 | ,925 |
| VAR00013 | 162,5714 | 250,546 | ,608 | ,925 |
| VAR00014 | 163,1429 | 244,361 | ,611 | ,925 |
| VAR00015 | 162,6286 | 251,711 | ,610 | ,925 |
| VAR00016 | 162,7143 | 247,739 | ,560 | ,925 |
| VAR00017 | 163,0857 | 249,316 | ,421 | ,927 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00018 | 162,5714 | 251,252 | ,534 | ,926 |
| VAR00019 | 162,9429 | 245,703 | ,635 | ,924 |
| VAR00020 | 163,0000 | 246,471 | ,702 | ,924 |
| VAR00021 | 162,7714 | 257,417 | ,306 | ,928 |
| VAR00022 | 162,6286 | 250,240 | ,690 | ,925 |
| VAR00023 | 162,8000 | 247,635 | ,691 | ,924 |
| VAR00024 | 163,0571 | 250,467 | ,419 | ,927 |
| VAR00025 | 162,2286 | 258,358 | ,347 | ,927 |
| VAR00026 | 162,5429 | 253,844 | ,479 | ,926 |
| VAR00027 | 162,6857 | 247,516 | ,740 | ,924 |
| VAR00028 | 162,6857 | 249,045 | ,665 | ,925 |
| VAR00029 | 162,4286 | 251,782 | ,641 | ,925 |
| VAR00030 | 162,5714 | 250,487 | ,662 | ,925 |
| VAR00031 | 163,2286 | 253,652 | ,285 | ,929 |
| VAR00032 | 163,4000 | 238,894 | ,658 | ,924 |
| VAR00033 | 162,6000 | 253,482 | ,558 | ,926 |
| VAR00034 | 163,3143 | 249,692 | ,454 | ,926 |
| VAR00035 | 162,6286 | 248,652 | ,626 | ,925 |
| VAR00036 | 163,0571 | 243,703 | ,716 | ,924 |
| VAR00037 | 162,7143 | 251,563 | ,515 | ,926 |
| VAR00038 | 162,9714 | 256,440 | ,182 | ,930 |
| VAR00039 | 162,7714 | 251,476 | ,475 | ,926 |
| VAR00040 | 163,0571 | 253,703 | ,294 | ,928 |

Data diatas hasil dari uji validitas tersebut terlihat bahwa 34 item sudah valid dan tingkat ke rehabilitasan skala sikap prososial tersebut sudah 0,928 yang berarti bahwa skala sikap prososial tersebut reliabel. Selanjutnya skala sikap prososial dapat digunakan untuk melihat tingkat sikap prososial siswa.

4. Data pengukuran awal (*pre-Test*)

Berdasarkan data *pre-test* (pengukuran awal), siswa yang akan dijadikan subjek penelitian tentang sikap prososial sebanyak 24 orang siswa. Ke dua puluh empat tersebut akan di berikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual.

Tabel 4.2 Data *pre-test*

| NO | Subjek penelitian | Skor |
|-----|-------------------|------|
| 1. | MG | 128 |
| 2. | RG | 124 |
| 3. | MD | 127 |
| 4. | MF | 129 |
| 5. | MAR | 134 |
| 6. | AS | 131 |
| 7. | FULQ | 129 |
| 8. | AM | 126 |
| 9. | FSM | 130 |
| 10. | APS | 139 |
| 11. | ASA | 125 |
| 12. | AND | 124 |
| 13. | AA | 139 |
| 14. | AZ | 125 |
| 15. | ADF | 133 |
| 16. | AD | 132 |
| 17. | DEP | 137 |
| 18. | DD | 137 |
| 19. | HW | 107 |
| 20. | NIA | 126 |
| 21. | TS | 128 |
| 22. | WA | 136 |
| 23. | MKM | 133 |
| 24. | UJ | 143 |

5. Pelaksanaan *treatment*

Treatment bimbingan klasikal dengan metode media audiovisual dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di MAN 1 Pamekasan.

Pemberian *treatment* dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap prososial siswa, berikut uraian dalam pemberian *treatment*:

a) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal :Sabtu/15 Oktober 2022

Pokok Pembahasan :Perkenalan, penjelasan konseling bimbingan klasikal, pengungkapan masalah.

Tempat : Di dalam kelas

Tujuan : Agar siswa saling mengenal satu sama lainnya sehingga tercipta hubungan yang baik, agar siswa memahami tentang

layanan bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan, dan pengungkapan masalah yang dimiliki siswa.

Kegiatan:

1) Konselor

Konselor menyampaikan sedikit penjelasan kepada siswa bahwasanya perilaku sikap prososial dapat mempengaruhi terhadap sesama teman. Khususnya sikap yang tidak baik pada sesama temannya. Setelah rasional diberikan kepada siswa, selanjutnya konselor melakukan kesepakatan dengan siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal yang menekankan kepada sikap perilaku siswa dengan menggunakan audiovisual. Kemudian konselor menganalisis masalah-masalah yang dialami oleh siswa.

2) Siswa:

Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh konselor. Dan siswa sepakat untuk melakukan layanan bimbingan klasikal agar dapat menekankan perilaku sikap prososial yang baik.

Pada tahap ini peneliti berkenalan dan membangun hubungan yang baik kepada siswa, meminta siswa untuk tidak tegang pada saat layanan bimbingan klasikal. Dan setelah siswa mulai merasa nyaman dengan peneliti, maka peneliti mulai menggali masalah yang dialami siswa yang menyebabkan perilaku sikap prososial rendah. Masalah yang dialami oleh

siswa yaitu tidak suka menolong orang lain, mengharapkan imbalan ketika menolong, tidak suka berbagi dan tidak peduli terhadap sesama.

b) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal :Senin/17 Oktober 2022

Pokok Pembahasan : Mengutarakan masalah, saling memberi solusi, penguatan positif.

Tempat : Di dalam kelas

Tujuan : Untuk mengetahui permasalahan siswa dan saling memberikan solusi serta memberikan semangat kepada siswa untuk kegiatan yang lebih positif.

Kegiatan:

1) Konselor:

Konselor meminta kepada para siswa untuk mengutarakan masalahnya yang membuat dirinya memiliki perilaku sikap prososial rendah dan selanjutnya siswa diminta untuk saling memberikan solusi kemudian memberikan penguatan positif.

2) Siswa:

Siswa saling mengutarakan masalahnya dan saling memberikan solusi serta siswa dapat menerima dorongan untuk melakukan perilaku sikap prososial yang lebih produktif.

Pada tahap ini melaksanakan proses penguatan positif. Dengan hal ini siswa diminta untuk menyebutkan kebiasaan yang menyebabkan sikap

prososial rendah. Penguatan positif disini mendorong siswa untuk meninggalkan perilaku sikap prososial yang maladaptif berubah ke perilaku adaptif agar dapat meningkatkan sikap prososialnya.

c) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal :Selasa/18 Oktober 2022

Pokok Pembahasan : Memberikan penjelasan dan evaluasi.

Tempat : Di dalam kelas

Tujuan :Untuk mengetahui apakah siswa mampu mempraktekkan hal-hal yang sudah dijelaskan serta mengidentifikasi hambatan yang dialami.

Kegiatan:

1) Konselor:

Konselor memberikan penjelasan kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mempraktekkan hal-hal positif yang diperoleh.

2) Siswa:

Siswa mempraktekkan hal-hal positif yang telah diberikan oleh konselor. Dan siswa menyatakan apa yang dialami setelah melakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual penguatan positif.

Pada tahap ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan hal-hal yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Kemudian

siswa diminta untuk mencatat sikap perilaku yang tidak baik yang ditimbulkan pada saat temannya meminta bantuan apakah siswa tersebut tetap melakukan perilaku sikap prososial tersebut atau mengubah dengan perilaku sikap prososial yang baik. Jika siswa sudah meninggalkan perilaku sikap yang tidak baik tersebut maka siswa sudah berperilaku sikap prososial yang lebih positif untuk meningkatkan sikap prososialnya.

6. Data pengukuran akhir (*post Test*)

Dari hasil *treatment* yang diberikan kepada dua puluh empat siswa yang diberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak 3 kali, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* (pengukuran akhir). *Post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Apakah ada perbedaan tingkat skor setelah diberikan *treatment* atau sebaliknya tidak ada perubahan skor pemahaman tentang sikap prososial siswa.

Table 4.3 Data *post test*

| NO | Subjek penelitian | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1. | MG | 157 |
| 2. | RG | 128 |
| 3. | MD | 166 |
| 4. | MF | 162 |
| 5. | MAR | 143 |
| 6. | AS | 134 |
| 7. | FULQ | 149 |

| | | |
|-----|-----|-----|
| 8. | AM | 153 |
| 9. | FSM | 155 |
| 10. | APS | 145 |
| 11. | ASA | 143 |
| 12. | AND | 141 |
| 13. | AA | 166 |
| 14. | AZ | 143 |
| 15. | ADF | 141 |
| 16. | AD | 163 |
| 17. | DEP | 124 |
| 18. | DD | 147 |
| 19. | HW | 137 |
| 20. | NIA | 126 |
| 21. | TS | 141 |
| 22. | WA | 152 |
| 23. | MKM | 165 |
| 24. | UJ | 149 |

7. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan landasan rumusan dan tujuan masalah untuk membuktikan hipotesis. Dari hasil pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test* yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test*. Penelitian ini menggunakan data non parametrik, maka analisis data yang digunakan yaitu uji jenjang

Wilcoxon. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hipotesis yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi25,0.

Hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial kepada siswa kelas XII IPA 4 di MAN 1 Pamekasan. yang artinya terdapat perbedaan skor antara pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test* setelah diberikan *treatment*.

Table 4.4 Output Uji Wilcoxon

| Ranks | | | | |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| post test - pre test | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 24 ^b | 12,50 | 300,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 24 | | |

- a. post test < pre test
- b. post test > pre test
- c. post test = pre test

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|----------------------|
| | post test - pre test |
| Z | -4,286 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,012 |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji Wilcoxon pada *negative ranks* atau selisih selisih (negatif) antara *Pre test* dan *Post Test* 0, baik itu pada nilai N, *Mean Ranks* maupun *Sum ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. Sedangkan *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara *Pre Test* dan *Post Test* disini terdapat 24 data positif (N) yang artinya

kedua puluh empat siswa mengalami peningkatan dari nilai *Pre test* ke nilai *Post Test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 12,50. Sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah 300,00. Ties adalah kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test*, disini Nilai Ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan dalam uji Wilcoxon:

- a. Jika nilai Asymping Sig, kurang dari 0,05, maka Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- b. Jika nilai Asymping Sig, lebih dari 0,05, maka Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymping.Sig. (2Tailed) bernilai sebesar 0,012 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis alternatif (Ha) diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara *Pre test* dengan *Post test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada peningkatan tentang sikap prososial siswa.

Table 4.5 Perbedaan *Pre-test* dan *Post-tes*

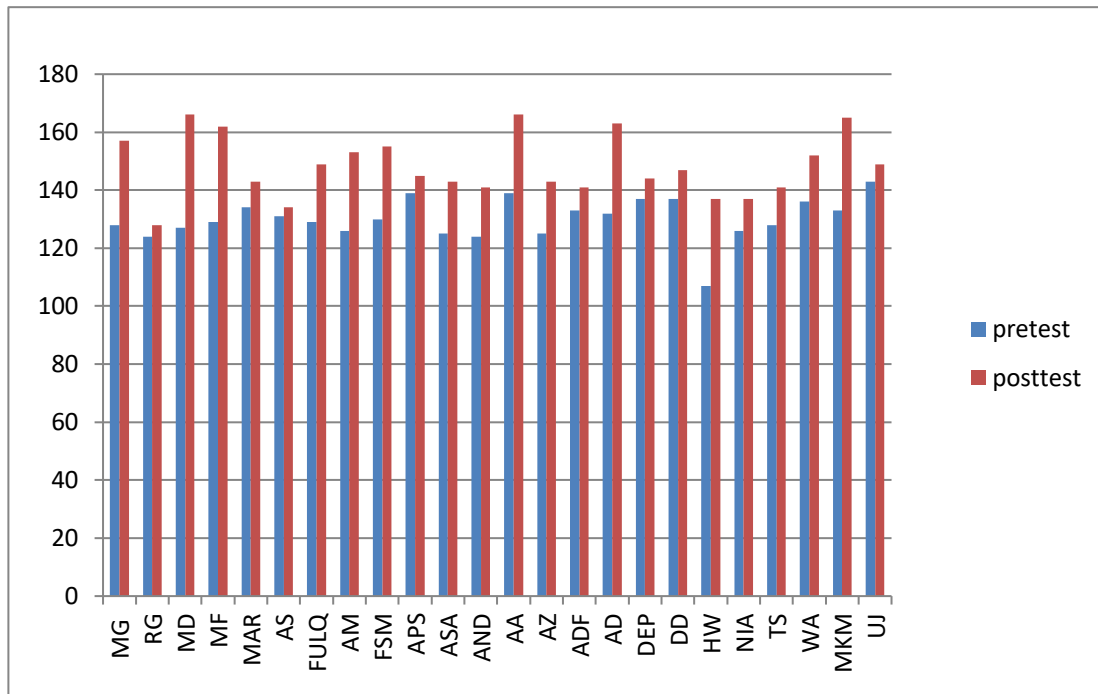
| NO | Nama | Pre test | Post test | Beda |
|----|------|----------|-----------|------|
| 1. | MG | 128 | 157 | 29 |
| 2. | RG | 124 | 128 | 4 |
| 3. | MD | 127 | 166 | 39 |
| 4. | MF | 129 | 162 | 33 |

| | | | | |
|-----|------|-----|-----|----|
| 5. | MAR | 134 | 143 | 9 |
| 6. | AS | 131 | 134 | 3 |
| 7. | FULQ | 129 | 149 | 20 |
| 8. | AM | 126 | 153 | 27 |
| 9. | FSM | 130 | 155 | 25 |
| 10. | APS | 139 | 145 | 6 |
| 11. | ASA | 125 | 143 | 18 |
| 12. | AND | 124 | 141 | 17 |
| 13. | AA | 139 | 166 | 27 |
| 14. | AZ | 125 | 143 | 18 |
| 15. | ADF | 133 | 141 | 8 |
| 16. | AD | 132 | 163 | 31 |
| 17. | DEP | 137 | 144 | 7 |
| 18. | DD | 137 | 147 | 10 |
| 19. | HW | 107 | 137 | 30 |
| 20. | NIA | 126 | 137 | 11 |
| 21. | TS | 128 | 141 | 13 |
| 22. | WA | 136 | 152 | 16 |
| 23. | MKM | 133 | 165 | 32 |
| 24. | UJ | 143 | 149 | 6 |

Dengan hal ini layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan sikap prososial siswa kelas XII IPA 4 di MAN 1 Pamekasan setelah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan klasikal. Jadi hipotesis "layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XII IPA 4 di MAN 1 Pamekasan.

Untuk melihat kejelasan data mengenai peningkatan sikap prososial dari pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram hasil pengukuran awal dan akhir sikap prososial.



8. Hasil wawancara dengan guru BK

- a. Apakah menurut ibu layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan sikap prososial?

"Iya efektif, karena siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal ada perubahan siswa dalam menolong sesama temannya di depan umum."¹

¹ ibid

b. Apakah layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual cocok untuk meningkatkan sikap prososial siswa?

"Menurut saya sangat cocok kerana sebagian siswa sudah ada perubahan ketika menolong."²

c. Bagaimana tanggapan ibu terkait pemahaman siswa tentang meningkatkan sikap prososial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?

" Baik, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal oleh mbak Herna, mereka sering dengan temannya tentang sikap prososial."³

d. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang sikap prososial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual?

"iya, setelah mbak Herna memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode media audiovisual di kelas XII IPA 4 sangat mengalami perubahan ."⁴

e. Menurut ibu apakah pemahaman siswa meningkat tentang meningkatkan sikap prososial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?

" Iya meningkatkan."⁵

B. Pembahasan

² ibid

³ ibid

⁴ ibid

⁵ ibid

Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial kepada siswa. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas.⁶ Penelitian ini menggunakan media audiovisual layanan bimbingan klasikal untuk diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku sikap prososial yang tidak baik yang menyebabkan sikap prososialnya rendah.

Menurut Kartoni, sikap prososial adalah merupakan bantuan kepada orang lain yang kita sendiri sebagai penolong tidak peduli nantinya akan untung atau rugi, semua dilakukan dengan niatan baik. Sikap prososial dapat diartikan bahwa sikap prososial suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap prososial yaitu faktor internal dan eksternal. Akan tetapi sekarang ini banyak siswa yang memiliki sikap prososial rendah dikarenakan oleh sikap prososial siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan bahwasanya terdapat siswa memiliki sikap prososial yang rendah

⁶ Fauziah Soleman, *Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, (Agustus 2021) 1407

⁷ Meirina Wibawani, *Pengembangan Buku Panduan Perilaku Proposal Untuk Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo*, (Januari 2013) 11

yang disebabkan oleh perilaku siswa itu sendiri, seperti tidak suka menolong orang lain, mengharapkan imbalan ketika menolong, tidak suka berbagi dan tidak peduli terhadap sesama. Tingkah laku seperti tersebut akan mempengaruhi siswa memiliki sikap prososial yang rendah. Dengan hal ini layanan bimbingan klasikal dengan media audiovisual diyakini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap prososial dengan cara menekankan perilaku sikap yang baik sehingga dapat meninggalkan perilaku sikap yang tidak baik.

Pada penelitian ini, sebelum melakukan *treatment* maka peneliti terlebih dahulu mengukur siswa yang mempunyai sikap prososial yang rendah dengan angket sikap prososial (*pre-test*). Setelah itu peneliti memberikan *treatment* layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa. Pada saat pemberian *treatment*, konselor memberikan dengan media audiovisual dengan bantuan layar proyektor. Media audiovisual merupakan jenis media yang mengandung unsur gambar dan juga mengandung unsur suara yang bisa didengar. Penggunaan media ini dianggap lebih efektif karena media ini lebih menarik dan merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat membuat menjadi lebih menyenangkan. Melalui media audiovisual siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan materi atau informasi dan lebih mudah membangkitkan inovasi siswa dalam hal pembelajaran.⁸

⁸ Saeful Sandra Miras, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*, Jurnal Bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi islam, vol.6, no.3, (Agustus 2018) 285.

Berdasarkan instrument penelitian *pre-test* sikap prososial siswa, sebanyak 24 siswa yang memiliki skor sikap prososial rendah akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dua puluh empat siswa tersebut akan diberikan treatment layanan bimbingan klasikal dengan media audiovisual, dimana siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya yang berkaitan dengan sikap prososial.

Sebelum masuk kepada penekanan perilaku sikap yang baik, maka peneliti terdahulu menjelaskan kepada siswa perilaku sikap yang tidak baik sangat mempengaruhi masa depannya salah satunya seperti sikap prososial. Jika siswa terus menerus memiliki sikap prososial rendah tanpa ada peningkatan sama sekali, hal tersebut akan berdampak pada siswa yang ingin merubah perilaku sikapnya yang lebih baik. Begitupun sebaliknya, ketika siswa mempunyai perilaku sikap yang baik, hal tersebut akan menguntungkan pada dirinya sendiri.

Selanjutnya setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan maka peneliti mengukur kembali angket sikap prososial (*pre-test*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan treatment. Dapat dilihat pada hasil analisis statistik non parametik dengan uji jenjang Wilcoxon.

Dari hasil tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0$ dan $r_{tabel} = 1$ maka hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XII IPA 4 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Meningkatnya sikap prososial siswa didukung oleh pernyataan yang diberikan setelah melakukan layanan bimbingan klasikal bahwa saat ini mereka sudah

mempunyai sikap prososial yang baik, serta dapat perlahan-lahan meninggalkan perilaku sikap tidak baiknya yang menyebabkan sikap prososial rendah.

Dalam hal ini, ke dua puluh empat siswa tersebut ada yang sama mengalami peningkatan skor dan adapun yang tidak sama. Ada yang mengalami peningkatan skor sebanyak 3 hingga peningkatan skor sebanyak 39. Karena ke dua puluh empat siswa tersebut memiliki kemampuan yang berada.

Efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan sikap prososial dapat dilihat pada hasil uji hipotesis. Apabila H_a diterima berarti layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa, apabila H_a ditolak maka layanan bimbingan klasikal tidak efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa.

Keefektifan layanan bimbingan klasikal juga dapat dilihat dari perubahan sikap perilaku siswa setelah diberikan *treatment*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Epry Andhika yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung I Bandar Setia Tahun Pelajaran 2016-2017.⁹ bahwasanya layanan bimbingan klasikal efektif terhadap sikap prososial siswa karena setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal siswa mengalami perubahan sikap untuk dapat meningkat sikap prososial siswa

⁹ Epry Andhika Tanjung, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung I Bandar Setia Tahun Pelajaran 2016-2017*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Medan, 2017).

seperti siswa muncul semangat untuk melakukan perubahan pola perilaku sikap yang baik.

Peneliti disini juga mengatakan bahwasanya layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan sikap prososial siswa MAN 1 Pamekasan karena setelah diberikan treatment siswa juga mengalami perubahan untuk meningkat sikap prososialnya yaitu siswa mulai berperilaku baik, peduli terhadap sesama, suka menolong dan saling berbagi.

Keefektifan layanan bimbingan klasikal dengan media audiovisual juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK bahwa sebelumnya sikap perilaku siswa yang tidak baik perlahan perilaku sikap tersebut ditinggal dan menggantikannya dengan perilaku sikap yang baik.

Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan sikap prososial siswa efektif karena pada layanan bimbingan klasikal siswa diharapkan untuk menekankan sikap prososial baik agar sikap prososial yang tidak baik dapat ditingkatkan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan sikap prososial siswa.